

BAB III

METODE PENELITIAN

Untuk mendapatkan hasil penelitian yang efektif, efisien, aktual, dan dapat dipertanggung jawabkan secara ilmiah diperlukan suatu prosedur penelitian yang tepat dan akurat, agar dapat menghasilkan apa yang diharapkan dan tidak lagi diragukan akan kebenarannya. Dengan prosedur yang akurat akan menghasilkan sebuah penelitian yang dapat dipertanggung jawabkan, baik dari segi sistematika, lokasi dan objek penelitian, teknik pengumpulan data, pengolahan, dan sampai kepada analisa dari data yang didapat.

Dalam bab ini dikemukakan tentang : metode penelitian, desain penelitian, partisipan penelitian, populasi dan sampel, variabel penelitian, pelaksanaan penelitian, instrument penelitian, analisis data, dan jadwal penelitian.

A. Metode penelitian

Dalam suatu penelitian seorang peneliti harus menggunakan jenis penelitian yang tepat. Hal ini dimaksud agar peneliti dapat memperoleh gambaran yang jelas mengenai masalah yang dihadapi serta langkah-langkah yang digunakan dalam mengatasi masalah tersebut.

Metode penelitian yang digunakan penulis adalah metode eksperimen, peneliti menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif dalam pelaksanaan penelitian ini. Pendekatan kuantitatif biasanya dipakai untuk menguji satu teori, untuk menyajikan suatu fakta atau mendeskripsikan statistik, untuk menunjukkan hubungan antar variabel, dan ada pula yang bersifat mengembangkan konsep. Dalam penelitian kuantitatif terbagi lagi menjadi penelitian eksperimen, deskriptif korelasional, evaluasi, dan lain sebagainya. Menurut Sugiyono (2016 : 77) metode penelitian eksperimen adalah metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendalikan.

Metode eksperimen ini digunakan untuk mengukur perubahan yang terjadi setelah dilakukannya manipulasi. Selain itu, metode eksperimen ini

dilaksanakan dengan tujuan agar hipotesis yang telah dirumuskan pada bab I dapat terbukti. Metode eksperimen ini cocok dengan penelitian yang sedang penulis laksanakan tentang pengaruh *storytelling* berbantuan film terhadap keterampilan berbicara pada siswa sekolah dasar kelas 4. Metode penelitian eksperimen terbagi dalam tiga kelompok besar, yaitu pre-eksperimen, eksperimen, dan eksperimen semu (quasi experiment). Dalam penelitian ini penulis menggunakan pre-eksperimen.

Penelitian ini bertujuan untuk menguji apakah ada pengaruh *storytelling* berbantuan film terhadap keterampilan berbicara. Penelitian ini diawali dengan mengkaji teori-teori dan pengetahuan yang sudah ada sehingga muncul sebab permasalahan. Permasalahan tersebut diuji untuk mengetahui penerimaan atau penolakannya berdasarkan data yang diperoleh dari lapangan. Adapun data yang diperoleh dari lapangan dalam bentuk angka-angka yang sifatnya kuantitatif.

B. Desain penelitian

Dalam penelitian ini, Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan desain penelitian pre eksperimen, *One grup pretest posttest*. Penelitian ini siswa sebagai subjek akan diberikan sebuah tes awal/pre test sebagai langkah awal untuk mengetahui data awal tes keterampilan berbicara sebelum diberikannya sebuah treatment atau perlakuan *storytelling* berbantuan film, sehingga dari hasil data awal yang sudah didapat, peneliti dan guru melakukan kegiatan teraphy selama 5 pertemuan, dan setelah itu dapat dilakukan posttes untuk melihat hasil dari *storytelling* berbantuan film dalam ketrampilan berbicara terdapat pengaruh terhadap siswa.

Pada desain ini untuk pemilihan sampel dilakukan secara acak dan terdapat variable luar yang ikut berpengaruh terhadap terbentuknya variable dependent :



Gambar 3. 1
One Group Pretest-Posttest Design

Keterangan:

O₁ : Nilai sebelum diberikan treatment

O₂ : Nilai setelah diberikan treatment

Adapun prosedur atau langkah-langkah dari rancangan *pre test-post test one group design* yang dilaksanakan pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Pemberian *pre-test* untuk mengukur tingkat kemampuan berbicara siswa sebelum diberikan treatment atau perlakuan.
2. Memberikan treatment atau perlakuan kepada siswa.
3. *Post-test* untuk mengetahui tingkat kemampuan siswa setelah diberikan treatment.

Dengan menggunakan desain ini peneliti berupaya untuk membuktikan apakah terdapat pengaruh *Storytelling* berbantuan film terhadap kemampuan berbicara siswa kelas 4 sekolah dasar.

C. Subjek Penelitian

Dalam penelitian ada subjek penelitian atau partisipan yang bekerja sama untuk membantu peneliti dalam membereskan kegiatan selama penelitian ataupun observasi. Hal ini sependapat dengan DePoy & Gitlin (2013) bahwa subjek penelitian adalah peserta yang membahas individu yang berkolaborasi dengan peneliti, berkontribusi untuk membuat keputusan tentang penelitian, dan menyampaikan kepada peneliti tentang masalah yang diteliti melalui penelitian tindakan. Subjek atau Partisipan merupakan orang yang berpartisipasi dalam kegiatan penelitian dan membantu untuk mencari solusi.

Berdasarkan permasalahan penelitian, maka yang menjadi subjek penelitian dalam penelitian ini adalah keseluruhan komponen-komponen yang ada di sekolah yaitu yang terlibat dalam pelaksanaan penelitian. Subjek dari penelitian ini adalah siswa kelas 4 Sekolah Dasar di Kabupaten Sumedang berjumlah 33 orang siswa semuanya dikelompokkan dalam kelompok eksperimen.

Dipilihnya lokasi penelitian tersebut didasarkan pada beberapa pertimbangan, antara lain masalah yang diteliti ada di lokasi penelitian, tempat penelitian mudah dijangkau oleh peneliti sehingga akan memperlancar proses penelitian. Oleh karena itu, penentuan subjek penelitian sebagai sumber data dan

informasi dalam penetapan subjek penelitian ini menggunakan teknik sampling jenuh yang merupakan semua populasi menjadi sampel penelitian. Teknik sampling jenuh adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Teknik sampling jenuh berbeda dengan sensus karena sensus populasinya besar sedangkan teknik sampling jenuh menggunakan populasi yang relatif kecil meskipun keduanya sama sama menggunakan seluruh populasi untuk dijadikan sample.

Kelebihan dari Teknik sampling jenuh adalah mudah, praktis, murah dan tidak memerlukan waktu untuk pengumpulan data sampel. Kelemahannya adalah tidak cocok untuk populasi dengan anggotanya yang besar (hanya cocok untuk kelompok populasi kecil).

Adapun pendapat dari Arikunto (2016) bahwa penetapan sampel pada penelitian dilihat dari jumlah populasi yang ada, dengan ketentuan jika kurang dari 100 orang maka sampel yang diambil semua, dan kalau lebih dari 100 orang maka 10% - 25% dari banyak populasi.

D. Populasi dan sampel

1. Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa sekolah dasar di Kabupaten Sumedang. Selanjutnya, populasi juga dapat diartikan sebagai nilai yang diperoleh dari hasil pengukuran ataupun perhitungan dari sekelompok objek tertentu. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah populasi homogen, karena keseluruhan objek dijadikan populasi yang memiliki sifat-sifat yang relatif sama satu sama lain.

2. Sampel

Sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Penelitian ini adalah penelitian korelasional yang ditujukan untuk mengetahui hubungan suatu variabel dengan variabel-variabel lain. Hubungan antara satu dengan beberapa variabel lain dinyatakan dengan besarnya koefisien korelasi dan keberartian (signifikansi) secara statistik. Dalam memilih sampel harus dilakukan secara tepat karena dapat berpengaruh pada penarikan kesimpulan pada penelitian tersebut, maka pengertian sampel yaitu salah satu

bagian dari sebuah populasi atau kelompok untuk dijadikan objek penelitian. Langkah-langkah yang dilakukan dalam pengambilan sampel adalah menetapkan jumlah sampel yaitu seluruh siswa kelas 4 sekolah dasar di Kabupaten Sumedang yang berjumlah 33 siswa. Dalam penelitian untuk melihat pengaruh *Storytelling* berbantuan film terhadap kemampuan berbicara pada kelas 4, peneliti menggunakan sampling jenuh atau penelitian yang mengambil seluruh populasi, seperti yang diungkapkan oleh Syazali (2015) bahwa Sampling jenuh adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Adapun sampel pada penelitian yakni siswa kelas 4 SDN Pasanggrahan III, Kabupaten Sumedang, dengan komposisi jumlah siswa berdasarkan jenis kelamin yaitu laki-laki sebanyak 17 siswa dan siswa perempuan sebanyak 16 siswa.

E. Variabel penelitian

Variabel merupakan suatu besaran yang dapat diubah atau berubah sehingga dapat mempengaruhi peristiwa atau hasil penelitian. Dengan menggunakan variable kita bisa dengan mudah memperoleh dan memahami permasalahan. Variabel adalah hal yang bisa dipelajari sehingga mendapatkan sebuah informasi yang bisa ditarik kesimpulannya, hal ini sependapat dengan Siyoto dan Sodik (2015) variabel merupakan atribut sekaligus objek yang menjadi titik perhatian suatu penelitian. Komponen yang dimaksud penting dalam menarik kesimpulan atau inferensi suatu penelitian. senada dengan siyoto dan sodik, Arikunto (2016) juga mengungkapkan Variabel penelitian adalah objek penelitian atau apa yang menjadi perhatian suatu titik perhatian suatu penelitian.

Dalam penelitian ini menggunakan variable bebas atau variable *independent* dan variable terikat atau variable *dependent* menurut Guritno dan Rahardja (2016) variable bebas adalah Variabel yang mempengaruhi atau sebab perubahan timbulnya variabel terikat (dependen), variabel independen disebut juga dengan variabel perlakuan, kausa, risiko, variabel stimulus, antecedent, variabel pengaruh, treatment dan variabel bebas. Dapat dikatakan variabel bebas karena dapat mempengaruhi variabel lainnya atau variable

yang menjelaskan atau mempengaruhi variable lain. Sedangkan variable *dependent* adalah variable yang dipengaruhi akibat dari adanya variabel bebas, dikatakan sebagai variabel terikat karena variabel terikat dipengaruhi oleh variabel independen (variabel bebas). Variabel dependen disebut juga dengan variabel terikat, variabel output, konsekuacen, variabel tergantung, kriteria, variabel terpengaruh dan variabel efek. Dengan kata lain variabel dependen adalah variabel yang dijelaskan atau dipengaruhi oleh variable *independent*. Dalam penelitian ini variabel bebas yang diteliti oleh peneliti yaitu pengaruh permainan kucing hinggap, sedangkan variabel terikatnya yaitu kecepatan lari. Untuk dapat memecahkan persoalan tersebut peneliti menggunakan desain penelitian pre eksperimen karena masalah yang dihadapi yaitu untuk mengungkapkan faktor-faktor sebab akibat.

Melalui desain penelitian pre eksperimen ini akan diketahui ada atau tidaknya hubungan sebab akibat dan berapa besar hubungan sebab akibat dari manipulasi yang dilakukan terhadap variabel bebas yang akan diamati perubahan yang terjadi terhadap variabel terikatnya. (Sukardi, 2016) mengatakan bahwa yang dimaksud dengan manipulatif yaitu tindakan atau perilaku yang dilakukan seorang peneliti atas dasar pertimbangan ilmiah yang dapat dipertanggung jawabkan secara terbuka guna memperoleh perbedaan efek dalam variabel terikat.

Oleh karena itu suatu desain penelitian pre eksperimen dikatakan berhasil apabila variabel yang dimanipulatif dan jenis respon yang diharapkan dapat dinyatakan secara jelas dalam suatu hipotesis. Penelitian ini variabel bebas dan variabel terikat, variabel bebasnya adalah *StoryTelling* berbantuan film dan variabel terikatnya yaitu keterampilan berbicara.

F. Pelaksanaan Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Februari 2020 sampai dengan bulan Maret 2020 pada seluruh siswa kelas 4 sekolah dasar Kabupaten Sumedang, yang berjumlah sebanyak 33 siswa yang seluruhnya dalam kelompok eksperimen. Dengan jumlah perempuan 16 orang dan laki-laki berjumlah 17 orang. Dalam pelaksanaan seluruhnya dijadikan kelompok

eksperimen. Kegiatan penelitian diawali dengan melakukan *pretest* terhadap kelompok eksperimen sebelum diberikannya perlakuan. Kegiatan ini dilakukan untuk mengukur kemampuan berbicara siswa sebelum diberikan perlakuan. Setelah dilakukannya *pretest* tersebut dilanjutkan dengan perlakuan pada kelompok eksperimen. Kegiatan dilakukan pada kelompok eksperimen dengan menggunakan *storytelling* berbantuan film. Perlakuan dilakukan selama satu bulan dan dalam pertemuan selama lima kali dan sudah termasuk *pretest* dan *posttest* .

G. Instrumen Penelitian

Instrumen artinya adalah alat, alat ini digunakan untuk mengerjakan sesuatu. Dalam sebuah penelitian, maka instrumen diartikan sebagai alat yang digunakan untuk mengerjakan atau melakukan penelitian. Alat-alat tersebut bermacam-macam. dilihat dari fungsinya maka instrumen penelitian dapat dibedakan menjadi dua macam, yaitu : instrumen pelaksanaan penelitian dan instrumen pengumpulan data.

Menurut Sugiyono (2016 : 148) instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. Instrumen dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui sejauh mana pengaruh *storytelling* berbantuan film terhadap kemampuan berbicara siswa kelas 4 sekolah dasar. Adapun instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Tes

Tes digunakan untuk mengukur keterampilan berbicara siswa dengan metode *storytelling* berbantuan film. Adapun pedoman penilaian yang digunakan Rofi'uddin dan Zuhdi (2002: 244), Nurgiyantoro (2009:284-286), Sabarti Akhadiah (1992: 154-159) disusun dalam tabel di bawah ini :

Tabel 3.1
Kisi-Kisi Pedoman Penilaian Keterampilan Berbicara

Aspek yang dinilai	Patokan	Skor	Kriteria
1. Tekanan Parameternya : 1) Tinggi rendah suara 2) Tekanan suku kata 3) Nada atau panjang pendek tempo	1. Tinggi rendahnya suara, tekanan suku kata dan nada atau panjang pendek tempo berbicara sangat tepat	5	Sangat Baik
	2. Tinggi rendahnya suara, tekanan suku kata dan nada atau panjang pendek tempo berbicara tepat	4	Baik
	3. Tinggi rendahnya suara, tekanan suku kata tetapi nada atau panjang pendek tempo berbicara kurang tepat	3	Cukup
	4. Tinggi rendahnya suara, tetapi tekanan suku kata dan nada atau panjang pendek tempo berbicara kurang tepat	2	Kurang
	5. Tinggi rendahnya suara, tekanan suku kata dan nada atau panjang pendek tempo berbicara belum tepat	1	Sangat Kurang
2. Ucapan Parameternya : 1) Kejelasan vokal atau konsonan 2)	1. Vokal atau konsonan sangat jelas, pengucapan yang tepat, dan tidak bercampur lafal daerah	5	Sangat Baik
	2. Vokal atau konsonan jelas,	4	Baik

Aspek yang dinilai	Patokan	Skor	Kriteria
Ketepatan pengucapan 3) Tidak bercampur lafal daerah.	pengucapan yang tepat, dan tidak bercampur lafal daerah		
	3. Vokal atau konsonan jelas, pengucapan tepat, tetapi bercampur lafal daerah	3	Cukup
	4. Vokal atau konsonan jelas, pengucapan yang kurang tepat, bercampur lafal daerah	2	Kurang
	5. Vokal atau konsonan tidak jelas, pengucapan yang kurang tepat, dan bercampur lafal daerah	1	Sangat Kurang
3.Kosakata/Diksi Parameter : 1) Jumlah kosakata 2) Terdapat kalimat pembuka, isi, kesimpulan dan penutup 3) Saling koherensi	1. Jumlah kosakata sangat bervariasi, terdapat kalimat pembuka, isi, kesimpulan dan penutup, kalimatnya saling koherensi	5	Sangat Baik
	2. Jumlah kosakata bervariasi, terdapat kalimat pembuka, isi, kesimpulan dan penutup, kalimatnya saling koherensi	4	Baik
	3. Jumlah kosakata bervariasi, terdapat kalimat pembuka, isi, kesimpulan tidak ada penutup, kalimatnya saling koherensi	3	Cukup

Aspek yang dinilai	Patokan	Skor	Kriteria
	4. Jumlah kosakata kurang bervariasi, terdapat kalimat pembuka, kesimpulan dan penutup, kalimatnya saling koherensi	2	Kurang
	5. Jumlah kosakata bervariasi, tidak ada kalimat pembuka, kesimpulan dan penutup, kalimatnya kurang koherensi	1	Sangat Kurang
4.Struktur Kalimat	1. Runtut tidak berulang-berulang hal yang disampaikan baik dan relevan dengan tema	5	Sangat Baik
	2. Hal yang disampaikan baik dan relevan dengan tema tetapi tidak berulang-ulang	4	Baik
	3. Hal yang disampaikan baik, runtut tidak berulang-berulang tetapi tidak sesuai dengan tema	3	Cukup
	4. Runtut tidak berulang-ulang, hal yang disampaikan tidak baik dan tidak relevan	2	Kurang
	5. Tidak runtut berulang-ulang, hal yang disampaikan tidak baik dan tidak relevan dengan tema	1	Sangat Kurang

Aspek yang dinilai	Patokan	Skor	Kriteria
5. Kelancaran	1. Berbicara sangat lancar, teratur atau urut, dan sesuai dengan tema	5	Sangat Baik
	2. Berbicara lancar, teratur atau urut, dan sesuai dengan tema	4	Baik
	3. Berbicara cukup lancar, teratur atau urut, dan sesuai dengan tema	3	Cukup
	4. Berbicara kurang lancar, teratur atau urut, dan kurang sesuai dengan tema	2	Kurang
	5. Berbicara tidak lancar, tidak teratur atau urut, tidak sesuai dengan tema	1	Sangat Kurang
6. Ekspresi	1. Santai wajar tetapi mengubah ekspresi wajah sesuai perubahan pernyataan yang disampaikan	5	Sangat Baik
	2. Mengubah ekspresi wajah sesuai dengan apa yang disampaikan wajar tetapi tidak santai.	4	Baik
	3. Ekspresi wajah cukup sesuai, tidak mengubah ekspresi wajah sesuai dengan hal yang disampaikan	3	Cukup
	4. Ekspresi tidak santai kaku, demam panggung ekspresi	2	Kurang

Aspek yang dinilai	Patokan	Skor	Kriteria
	yang tidak wajar dan tidak mengubah ekspresi sesuai dengan yang disampaikan		
	5. Tanpa ekspresi.	1	Sangat Kurang
7.Sikap	1. pencerita dengan baik dapat menjaga sikap yang wajar dalam bercerita	5	Sangat Baik
	2. pencerita sudah bersikap wajar dalam bercerita seperti sudah dapat memerankan peran yang diceritakan dengan baik	4	Baik
	3. pencerita sudah dapat dikatakan cukup dalam menjaga sikap, hanya saja pencerita masih sedikit tidak menjaga sikap seperti sering senyum sendiri,	3	Cukup
	4. pencerita dalam bercerita kurang memperhatikan sikap yang wajar seperti sering menoleh ke belakang	2	Kurang
	5. pencerita sama sekali tidak memperlihatkan sikap yang wajar seperti menggaruk-garuk kepala dan berkedip secara berlebihan	1	Sangat Kurang
8. Keberanian Parameternya :	1. Berani ke depan tanpa disuruh dan berbicara dengan	5	Sangat Baik

Aspek yang dinilai	Patokan	Skor	Kriteria
a. Tampil percaya diri; b. lafal jelas; c. Intonasi jelas; d. Materi Sesuai; e. Ekspresi sesuai.	baik		
	2. Berani ke depan disuruh oleh guru dan berbicara dengan baik	4	Baik
	3. Berani ke depan tanpa disuruh dan berbicara cukup baik	3	Cukup
	4. Berani ke depan disuruh guru dan berbicara kurang tepat	2	Kurang
	5. Berani ke depan disuruh oleh guru tanpa berbicara seputah kata pun	1	Sangat Kurang

Berdasarkan kisi-kisi pedoman penilaian pada Tabel 3.1, maka klasifikasi nilai keterampilan berbicara adalah sebagai berikut :

Tabel 3.2

Klasifikasi Nilai Keterampilan

No	Angka	Kriteria
1	80-100	Sangat Baik
2	66-79	Baik
3	56-65	Cukup
4	40-55	kurang

(Suharsimi, 2007:245)

2. Alat pengumpulan data
 - lembar hasil penelitian
 - lembar wawancara
3. Teknik pengumpulan data

Tes dibagi menjadi dua yakni *pre test* untuk mengukur kemampuan berbicara awal siswa dan *post test* untuk mengukur keterampilan berbicara setelah dilakukan perlakuan atau penerapan *storytelling* berbantuan film dalam pembelajaran.

4. Teknik Pengolahan Data

Teknik pengolahan data memakai dua macam dalam mengolah data yaitu dengan metode deskriptif (analisis data) dan metode statistik.

H. Analisis Data

a. Uji Normalitas

Pengujian normalitas dilakukan dalam rangka mengetahui apakah galat taksiran regresi variabel terikat terhadap variabel bebas berdistribusi normal atau tidak. Untuk itu dilakukan pengujian normalitas galat taksiran yang didasarkan pada asumsi bahwa harga variabel terikat harus independen dari harga variabel bebas dan galat taksiran berdistribusi normal dengan rata-rata nol serta varians berharga konstan.

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui normal atau tidaknya distribusi data nilai tes keterampilan berbicara awal dan data nilai tes keterampilan berbicara akhir siswa pada kelompok eksperimen. Data dinyatakan berdistribusi normal jika dalam hasil perhitungan uji normalitas menggunakan Uji sampel kolmogorv-Smirnov melalui aplikasi SPSS for window versi 20 untuk setiap variabel lebih dari taraf signifikansi 0,05. Adapun uji normalitas secara lengkap yang digunakan yaitu uji One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test dengan bantuan *software* SPSS (*Statistical Package for Social Sciences*) versi 20.0 *for windows*. Daftar berikut merupakan hipotesis pengujiannya

H_0 = Jika nilai Sig > 0,05 maka data berdistribusi normal

H_1 = Jika nilai sig <0,05 maka data berdistribusi tidak normal

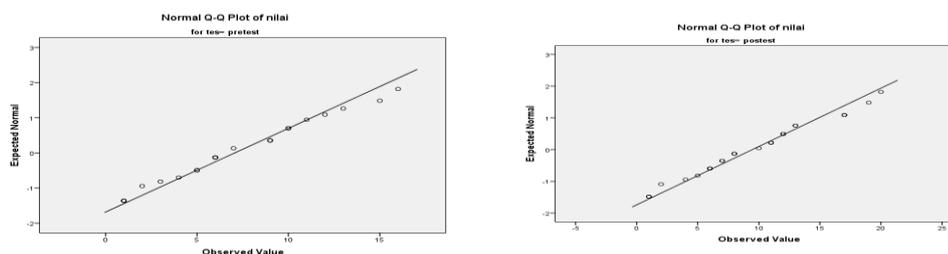
Tabel 3.3
Tests Of Normality

	tes	Shapiro-Wilk		
		Statistic	Df	Sig.
Nilai	pretest	.955	28	.265
	posttest	.959	28	.328

*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Berdasarkan tabel 3.3 dapat disimpulkan bahwa nilai tes keterampilan berbicara awal dan akhir siswa kelompok eksperimen berdistribusi normal. Berdasarkan uji normalitas yang telah dilakukan, diketahui bahwa nilai *tes keterampilan berbicara* awal dan akhir kelompok eksperimen berdistribusi normal. Untuk melihat penyebaran distribusi data nilai *tes berbicara* awal dan akhir kelompok eksperimen, dapat dilihat pada gambar 3.2.



Gambar 3. 2

Normalitas Q-Q Plot *Pretest* dan *Posttest*

b. Uji Homogenitas

Setelah data berdistribusi normal, maka dilanjutkan dengan uji homogenitas yang bertujuan untuk melihat data tersebut homogeny atau

tidak, Uji homogenitas dilakukan dengan bantuan *software* SPSS (*Statistical Package for Social Sciences*) versi 20.0 *for windows*. Berikut merupakan hipotesis pengujiannya.

Tabel 3.4
Test of Homogeneity of Variances

Hasil

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
2.061	1	54	.157

H_0 = Jika nilai Sig > 0,05 maka data homogeny

H_1 = Jika nilai sig < 0,05 maka data tidak homogeny

Dari data di atas dinyatakan bahwa data tersebut homogeny karena berdasarkan data diatas ,didapati nilai signifikan sebesar $0.157 > 0,05$ maka data bersifat HOMOGEN.

c. Uji t

Dalam tahap ini uji t dilakukan guna membuktikan hipotesis mengenai adanya pengaruh penerapan *storytelling* berbantuan film terhadap keterampilan berbicara. Dasar pengambilan keputusannya yakni :

Jika Sig > 0,05, maka H_0 diterima (perbedaan rerata tidak signifikan/ tidak terdapat perbedaan rerata/ tidak ada pengaruh). Jika Sig < 0,05, maka H_0 di tolak (perbedaan rerata signifikan/ada pengaruh). Uji yang digunakan yakni Uji t dengan SPSS versi 20.0.

d. Uji Statistik

Data *pretest* dan *posttest* yang telah diperoleh dalam penelitian ini selanjutnya di uji normalitas dan homogenitasnya. Apabila data tersebut normal dan homogen maka menggunakan uji parametrik dengan menggunakan uji t. Untuk data yang normal tapi tidak homogen maka menggunakan uji parametrik dengan menggunakan uji t, sedangkan data yang

tidak normal dan homogen menggunakan uji non parametrik dengan menggunakan uji.

Hipotesis yang digunakan pada bab I akan diuji, namun sebelum diuji hipotesis tersebut terlebih dahulu diubah menjadi hipotesis statistik, yang terdiri dari “hipotesis nol” yang bersimbol H_0 dan “hipotesis alternatif” yang bersimbol H_a .

Rumus yang digunakan dalam menguji hipotesis bergantung pengujian normalitas distribusi data. Jika data yang terkumpul berdistribusi normal maka rumus yang digunakan adalah rumus untuk statistik parametric, sedangkan jika data tidak berdistribusi normal maka rumus yang digunakan adalah rumus untuk statistik non parametric. Rumus yang digunakan adalah rumus korelasi, chi square, dan regresi.

Pengujian hipotesis penelitian menggunakan uji t dengan langkah sebagai berikut :

(a) Menguji signifikansi koefisien korelasi digunakan rumus :

$$t = r \frac{\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

(b) Menentukan kriteria pengujian signifikansi korelasi

Jika $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ maka korelasi signifikan dan $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ maka korelasi tidak signifikan.

(c) Tentukan dk dengan rumus: $dk = n - 2$ pada taraf signifikan 0,05 diperoleh t_{tabel} .

(d) Bandingkan t_{hitung} dengan t_{tabel} dan lihat pada kriteria pengujian signifikansi.

I. TAHAPAN PENELITIAN

Secara lebih rinci tahapan penelitian adalah sebagai berikut ini :

1. Survey pendahuluan untuk menemukan masalah penelitian.
2. Studi pendahuluan untuk lebih memperdalam permasalahan dan mencari informasi yang diperlukan sehingga memungkinkan untuk diteruskan.

3. Menyusun rancangan penelitian yaitu memilih metode penelitian dan tata cara yang akan dilakukan dalam memilih.
4. Menyusun instrument atau alat ukur penelitian.
5. Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan menggunakan *storytelling* berbantuan film yang dilaksanakan pada kelas eksperimen.
6. Melakukan eksperimen dengan langkah-langkah sebagai berikut :
 - a. menentukan sampel penelitian
 - b. mengadakan pre-test untuk mengetahui pengetahuan awal objek
 - c. mengadakan kegiatan belajar mengajar di kelas eksperimen dengan menggunakan *storytelling* berbantuan film
7. Analisa data untuk menguji hipotesis
8. Pembahasan hasil yang didukung oleh data-data melalui observasi.

J. JADWAL PENELITIAN

Rencana penelitian yang telah dilakukan dapat terlihat pada jadwal berikut.

No	Kegiatan	Bulan											
		Januari			Februari			Maret			April		
1	Pengajuan tesis												
2	Pengumpulan data												
3	Analisis data												
4	Perbaikan												
5	Penyusunan laporan												
6	Konsultasi pembimbing												
7	Penyempurnaan												

